



PKM Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kreatifitas Pengolahan Eceng Gondok

Syah Mohd Hadiid Thaariq¹, Arief Aulia Rahman², Hasnawati³

Keywords :

Eceng Gondok;
Handicraft;
Pakan Ternak.

Correspondensi Author

²Pendidikan Matematika, STKIP
Bina Bangsa Meulaboh
Jl. Alpen, Tanoh Ujong Darat, Kec
Gunong Klieng, Kab. Aceh Barat
Email: sirariefaulia@gmail.com

History Artikel

Received: 04-07-2019;
Reviewed: 25-07-2019;
Revised: 14-08-2019;
Accepted: 06-09-2019 ;
Published: 29-09-2019

Abstrak. Mitra dalam PKM ini adalah Pengrajin eceng gondok (EG) di desa Peulante, Kab. Aceh Barat. Permasalahan yang dialami kelompok mitra adalah (1) Produk-produk Berbahan dasar EG belum memenuhi standar pasar dari aspek kualitas, (2) Rendahnya SDM Terkait pengolahan limbah EG menjadi pakan ternak, (3) Rendahnya SDM dalam Bidang Manajemen, dan (4) Rendahnya Kemampuan Kelompok Sasaran pemasaran berbasis digital sebagai wadah promosi produk. tahap dalam program ini adalah (a) Pelatihan Kerajinan EG Yang Berkualitas pasar nasional dan internasional, (b) Peningkatan SDM Terkait pengolahan limbah EG menjadi fermentasi pada pakan ternak, (c) Peningkatan SDM dalam Bidang Manajemen, dan (d) Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Sarana Pemasaran Hasil PKM ini adalah (a) kualitas produk menjadi bermutu dan diterima pasar, (b) kelompok sasaran sudah mampu membuat pakan ternak berbahan EG, (c) kelompok sasaran sudah mampu melakukan manajemen keuangan, pemasaran produk, dan (d) Tersedianya Website UKM sebagai Sarana Pemasaran berbasis digital.

Abstract. Partners for PKM are hyacinth craftsmen in the village of Peulante, West Aceh. The problems of partner are (1) hyacinth-based products have not met market standards from the aspect of quality, (2) Low human resources (HR) related to processing hyacinth into animal feed, (3) Low HR in Management, and (4) Low The ability of the digital based marketing target group as a forum for product promotion. the stages in this program are (a) Qualified hyacinth Craft Training for national and international markets, (b) Increased HR Related to hyacinth processing into fermentation in animal feed, (c) Increased HR in Management, and (d) Information Technology Usage Training As a Marketing Tool for PKM Results, (a) the quality of the product becomes quality and accepted by the market, (b) the target group is able to make hyacinth-based animal feed, (c) the target group is able to carry out financial management and product marketing, and (d) Availability Website as a digital-based Marketing Facility.

PENDAHULUAN

Eceng gondok tersebar luas di daerah arongan lambalek yang menjadikan daerah ini berpotensi dalam pengembangan kerajinan tangan berbahan eceng gondok yang unik dan memiliki harga jual dipasaran nasional maupun internasional (Mirawati, 2007). Selain itu, limbah eceng gondok yang tidak terpakai dapat dijadikan fermentasi pakan ternak karena eceng gondok mempunyai kandungan nutrisi yang dibutuhkan ternak (Rorong & Suryanto, 2010). Salah satu cara pengolahan secara biologi adalah dengan melakukan pembuatan silase. Pembuatan silase eceng gondok diharapkan mampu meningkatkan kandungan protein dan dapat menurunkan serat serta meningkatkan pencernaan (Dharmawati & Djaya, 2015).

Kelompok pengrajin Eceng Gondok yang menjadi mitra dalam PKM saat ini memproduksi berbagai kerajinan yang berbahan dasar dari eceng gondok seperti tas, sandal, kotak tisu, kursi, meja, dompet, koper, tong sampah dan lain-lain, namun hasil olahan eceng gondok tersebut masih kasar dan memiliki warna yang kurang menarik sehingga kurang diminati di pasar maupun bazar nasional, mitra belum memiliki *quality control* dan manajemen yang baik dalam pemasaran, alat dan sarana/prasarana yang belum memadai dan sisa hasil pengolahan eceng gondok menjadi kerajinan tangan terbuang dan menumpuk tidak terpakai. Dalam program ini produk-produk tersebut akan dikembangkan agar mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi dan unik serta dapat lebih bersaing dipasaran (hidayatullah, 2011). Dengan penyempurnaan mutu dan kualitas produk yang telah dihasilkan tersebut dapat dikembangkan lagi produk-produk yang selama ini belum pernah diproduksi di Arongan Lambalek, kemudian bagian atas eceng gondok hasil olahan kerajinan tersebut bisa dimanfaatkan kembali menjadi pakan ternak yang bisa dipakai oleh peternak, Walaupun sudah menjalankan usaha namun akan terus melakukan upaya pengembangan produk agar dapat semakin bersaing dan memiliki mutu yang dapat diterima dipasar. UKM yang menjadi mitra dalam program ini sebagian besar anggotanya adalah petani dan peternak yang membuat kerajinan berbahan eceng gondok sebagai sampingan.

Seiring dengan berkembang pesat pasar kerajinan tangan maka kelompok mitra berkeinginan untuk mengembangkan kreasi dan berinovasi untuk mengembangkan produk-produk berbahan dasar eceng gondok agar lebih dapat diminati pasar dan bernilai jual (Dungga dkk, 2018), kerajinan yang dihasilkan UKM beraneka ragam serta berbahan dasar eceng gondok yang bernilai jual tinggi dan bahan hasil olahan limbah eceng gondok dapat dijadikan pakan ternak yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak yang dikemas rapi. Selain itu, Mitra akan didampingi untuk memasarkan produknya melalui pemasaran berbasis digital, dikarenakan berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) sepanjang 2016 menemukan bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet dengan total penduduk Indonesia sendiri sebanyak 256,2 juta orang (Kompas, 2016).

Mewujudkan hal tersebut maka dalam program kemitraan masyarakat ini dimaksudkan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok pengrajin eceng gondok di Desa peulantee Kec. Arongan Lambalek Kab. Aceh Barat melalui kreatifitas pengolahan eceng gondok menjadi fermentasi pakan ternak dan pemasaran kerajinan tangan bernilai ekonomis berbasis digital.

Pengembangan produk yang lebih kreatif dilakukan melalui program-program peningkatan Skill SDM masyarakat desa Peulantee, terkait dengan UKM kelompok mitra, para anggota pengrajin yang tergabung dalam kelompok petani dan peternak sekaligus sebagai kelompok usaha kerajinan yang berbahan eceng gondok dalam keinginan mengembangkan kerajinan eceng gondok belum didukung dengan Skill yang memadai dalam hal ide-ide kreatif dan memperhalus hasil produksi serta memberikan warna yang dapat memperindah produk-produk yang dihasilkan melalui bahan dasar eceng gondok. Dengan adanya program ini diharapkan akan dapat meningkatkan Skill dan semakin memperkuat usaha kerajinan tangan ini. Setelah dilakukan survey, di desa Peulantee Kec. Arongan Lambalek Kab. Aceh Barat banyak ibu-ibu rumah tangga dan para petani serta peternak usia produktif yang bisa diajak untuk menjadi mitra “Arlamba EG”, adapun pengurus dari “Arlamba EG” adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pengurus UKM Arlamba EG

Keterangan	Kelompok “Peulantee Jaya EG”
Tempat	Desa Peulantee, Kec. Arongan Lambalek, Kab. Aceh Barat
Jumlah Anggota	33 orang
Ketua	Safiah
Wakil	Neli
Bendahara	Evi Nurmanti

Produk-produk berbahan dasar eceng gondok merupakan pengembangan Industri kreatif yang sekarang sedang digalakkan pemerintah serta diminati, masyarakat baik produsen maupun konsumen (Wulandari dkk, 2013). Kerajinan eceng gondok adalah komoditi yang sering dijadikan cinderamata maupun keperluan rumah seperti kursi, tas, dompet dan lain-lain (Nuryanto, 2006). Tidak jarang para ibu rumah tangga atau pun masyarakat mengincar barang-barang *handmade* yang unik dan indah jika dimiliki, dengan dikembangkannya produk-produk berbahan dasar eceng gondok di desa peulantee, kec Arongan Lambalek ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang sudah dikenal sebagai pusat “kerajinan eceng gondok terbesar di Aceh Barat”. Produk yang berbasis pada kerajinan tangan saat ini juga sangat diminati oleh pasar internasional (Sadilah, 2010).

Kelompok pengrajin eceng gondok ini merupakan kelompok pengrajin yang tergabung dari kelompok tani dan ternak. Sebagai kelompok pengrajin dan sekaligus sebagai pengrajin mempunyai ikatan yang kuat dan solid dalam menjalankan usahanya sehingga dapat terus maju dan berkembang serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di kec Arongan Lambalek, kerajinan eceng gondok dikerjakan di rumah masing-masing disela-sela kesibukan atau beraktifitas untuk mengurus urusan rumah tangga yang lain.

Akan tetapi dalam menjalankan usahanya tersebut belum didukung dengan pengetahuan dan kemampuan manajemen usaha yang memadai., sehingga pengelolaan manajemen masih menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang tidak modern. Seperti menghadapi perubahan trend pasar yang berminat pada produk-produk berbahan eceng gondok belum dapat diambil sebagai peluang usaha karena belum mempunyai pola manajemen yang mampu secara professional dalam mengelola usaha. Oleh karena itu sangat perlu diberikan bantuan di bidang pengembangan

manajemen bisnis sehingga dapat pengelolaan usaha kerajinan yang berbahan dasar eceng gondok secara professional.

Meski secara mutu dan kualitas belum memenuhi standar pasar nasional maupun internasional, namun perlahan-lahan kerajinan eceng gondok memiliki keunikan dan kearifan lokal yang menarik jika quality control untuk produk-produk berbahan dasar eceng gondok diperbaiki (Rifa’i, 2013). Untuk mengimbangi permintaan dan perkembangan pasar maka sebagai kelompok pengrajin ingin mengembangkan produk yang selama ini diproduksi menjadi produk yang lebih mempunyai nilai tinggi dan dapat lebih bersaing, yaitu dengan mengembangkan produknya menjadi produk yang lebih menarik dan halus. Hal ini merupakan usaha yang sangat tepat karena dengan demikian dalam proses produksinya tinggal melanjutkan hasil produksinya yang selama ini telah diproduksi dengan memberikan beberapa variasi dan selain itu tidak memerlukan sarana dan prasarana yang tinggi harganya. Sehingga dengan demikian di harapkan dapat terjangkau oleh para pengrajin

METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul dari kelompok mitra maka perlu diadakan pelatihan dan pembimbingan terhadap UKM Arlamba EG yang merupakan kelompok pengrajin eceng gondok dalam hal peningkatan jenis produk, pelatihan dan pendampingan ini diadakan dilakukan selama 6 bulan untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas pemasaran produk kerajinan serta implementasinya pada pembuatan kerajinan berbahan eceng gondok untuk dapat dipasarkan ke konsumen. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kelompok sasaran mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam pembuatan kerajinan eceng gondok sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin di desa peulantee, kec Arongan Lambalek. Dengan adanya peningkatan

pendapatan ini maka akan meningkat pula taraf hidup dan pendidikan masyarakatnya. Dari beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam program ini maka akan dicarikan konsep solusi alternatif yang ditawarkan

Langkah awal yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah melakukan sosialisasi dengan menampilkan produk-produk eceng gondok yang berkualitas pasar nasional maupun internasional, kegiatan ini dilakukan agar menambah wawasan kelompok pengrajin dalam hal kualitas produk, selanjutnya dilakukan pendampingan dan pelatihan dalam membuat kerajinan eceng gondok yang sesuai dengan kualitas pasar nasional.

Kemudian sisa eceng gondok yang tidak terpakai untuk membuat kerajinan diolah kembali menjadi pakan ternak fermentasi menggunakan EM4 untuk sapi dan bebek. Kelompok pengrajin yang bermatapencarian sebagai peternak sering menghabiskan biaya dalam hal membeli dedak pakan bebek, maka dari itu dengan pelatihan ini, diharapkan dapat mengurangi modal peternak dalam membeli pakan ternak.



Gambar 1. Sosialisasi Produk-produk berkualitas pasar nasional dan internasional



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan *Handycraft* berbahan eceng gondok

Kegiatan berikutnya adalah melatih kelompok pengrajin dalam hal manajemen bisnis, tim pelaksana membentuk *quality control* untuk menjamin mutu produk dan mengadakan satu WEB khusus untuk memperbaiki strategi pemasaran kelompok pengrajin agar lebih mandiri dalam memasarkan kerajinan-kerajinan berbahan eceng gondok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan I (Pelatihan Kerajinan eceng gondok Yang Berkualitas pasar nasional dan internasional)

Kegiatan pertama merupakan sosialisasi sekaligus pendampingan terhadap kelompok mitra dalam memproduksi kerajinan yang dapat diterima dipasar nasional maupun internasional, selama ini, mitra memproduksi hasil kerajinan berbahan eceng gondok tidak berdasarkan standar mutu, maka dari itu, perlu adanya *quality control* yang nanti akan dilatih oleh Arief Aulia Rahman, M.Pd dalam hal pembuatan eceng gondok, hal ini penting agar mitra terbiasa mandiri setelah program ini berakhir.



Gambar 3. Beberapa produk yang telah berhasil dibuat UKM

Hasil Kegiatan I : peserta mampu menirukan bentuk dan pola kerajinan tangan yang memiliki standar mutu pasar. Mereka juga mampu berfikir kreatif untuk berimajinasi dalam membuat karya-karya lain berbahan dasar eceng gondok.

2. Kegiatan II (Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Terkait pengolahan limbah eceng gondok menjadi pakan ternak)

Kegiatan kedua yaitu pendampingan oleh pakar peternakan syah mohd hadiid thaariq, M.Si dalam memanfaatkan hasil limbah eceng gondok menjadi pakan ternak yang nantinya dapat digunakan secara pribadi maupun dijual, eceng gondok mempunyai kandungan nutrisi yang dibutuhkan ternak. Salah satu cara pengolahan secara biologi adalah dengan melakukan

pembuatan silase. Pembuatan silase eceng gondok diharapkan mampu meningkatkan kandungan protein dan dapat menurunkan serat serta meningkatkan kecernaan, silase eceng gondok akan dikemas rapi dan dipasarkan sehingga dapat meningkatkan harga jual tinggi dan meningkatkan perekonomian di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.



Gambar 4. Pemilihan eceng gondok yang dapat dijadikan fermentasi pakan ternak



Gambar 5. Eceng gondok dipotong kecil-kecil untuk dicampurkan pada dedak



Gambar 6. Potongan eceng gondok yang dicampur dengan dedak dan EM4



Gambar 7. Pakan ternak siap pakai

Hasil Kegiatan II: peserta mampu memanfaatkan limbah eceng gondok menjadi pakan ternak yang dimanfaatkan untuk ternak pribadi maupun dijual dipasaran.

3. Kegiatan III (Peningkatan Kemampuan SDM Dalam Bidang Manajemen)

Kegiatan ketiga merupakan pendampingan oleh Hasnawati, M.Si terkait manajemen keuangan dan pengarsipan dalam data produksi, terjual maupun keuntungan, selama ini mitra tidak memiliki manajemen yang baik dalam mengelola keuangan, maka dari itu, tim mendatangkan pakar untuk melatih mitra dalam hal mengelola manajemen hingga pengarsipan data, dengan tujuan agar UKM ini terkelola dengan baik dan mampu mengembangkan usaha secara mandiri.



Gambar 8. Sosialisasi Tata kelola arsip dan manajemen pemasaran

Hasil Kegiatan III: tata kelola, pengarsipan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih rapi dan teratur, sehingga keuntungan dari penjualan produk dapat digunakan untuk memajukan usaha menjadi lebih baik lagi kedepan.

4. Kegiatan IV (Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Sarana Pemasaran)

Kegiatan terakhir adalah pendampingan oleh M.Chaizir.S.Kom terkait manajemen pemasaran secara online. Akan dipilih dari mitra 1 orang sebagai operator yang akan menjalankan pemasaran secara online, tim akan membuatkan web khusus yang akan digunakan mitra sebagai tempat memasarkan dengan fitur-fitur yang dilengkapi dengan gambar produk beserta harga, tujuannya adalah agar pemasaran dapat menjangkau seluruh nasional maupun internasional.



Gambar 9. Pelatihan pemasaran berbasis digital

Hasil Kegiatan IV: jangkauan pemasaran secara online lebih luas sekaligus memasarkan kerajinan eceng gondok khas Aceh Barat kepada seluruh Indonesia maupun internasional

SIMPULAN DAN SARAN

Produk-produk yang dibuat kelompok mitra Selama ini adalah produk-produk berbasis eceng gondok seperti topi pantai, kotak tisu, keranjang, kursi dan lain-lain. Namun kualitas dan finishing produk belum memenuhi standar, dikarenakan kelompok mitra tidak memiliki quality control dalam usahanya. Terkait dengan program ini maka tim mitra telah memiliki quality control dalam finishing dan membuat kreasi-kreasi baru berbahan eceng gondok, para pengrajin juga telah memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan eceng gondok sebagai fermentasi pakan ternak, ada beberapa jenis eceng gondok yang tidak dapat dijadikan kerajinan tangan, maka dari itu eceng gondok tersebut dimanfaatkan untuk pengolahan pakan sehingga baik eceng gondok maupun limbahnya dapat dimanfaatkan, selanjutnya para pengrajin telah memiliki pengetahuan dalam manajemen keuangan secara mandiri sehingga pengrajin dapat mengembangkan usaha mereka yang didukung dengan tersedianya WEB arlamba EG sebagai pendukung pemasaran kerajinan berbahan eceng gondok berbasis digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) dan Kemenristekdikti yang telah mendanai program ini melalui skema Program kemitraan Masyarakat (PKM).

DAFTAR RUJUKAN

- Dharmawati, S., & Djaya, S. (2015). Penerapan Teknologi Pengolahan Pakan Fermentasi Bagi Kelompok Ternak Itik Di Kelurahan Landasan Ulin B Arat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 1(1).
- Dungga, W. A., Sulila, I., & Aneta, Y. (2018). Pentingnya aspek hukum pelestarian danau Limboto dan pemanfaatan eceng gondok sebagai produk kerajinan tangan khas masyarakat Desa Buhu Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 617-622.
- Hidayatullah A. 2011. Analisis Keuntungan Usaha Kerajinan Anyaman Eceng Gondok Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Ziraa'ah*. 32 (3): 315-325.
- Kompas. 2016, *Pengguna Internet di Indonesia Capai 132 Juta*. Diakses dari <http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta.tanggal.18/8/2017>.
- Mirawati A. 2007. Perancangan buku bertema pemanfaatan eceng gondok beserta media promosinya. [Tesis]. Surabaya (ID): Petra Christian University.
- Nuryanto H. 2006. *Dari Eceng Gondok Menjadi Rupiah*. Jakarta (ID): Azka Mulia Media.
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Sumber*, 100(100), 2-59.
- Rorong JA & Suryanto E. 2010. Analisis Fitokimia Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes*) dan Efeknya sebagai Agen Photoreduksi Fe³⁺. *Chemistry Progress*. 3(1): 33-41.
- Sadilah, E. (2010). Industri Kreatif Berbasis Ekonomi Kreatif. *Ekonomi Kreatif*, 720.

Wulandari, N., Atma, I. E. S. P. U., & Ji, J. Y. (2013). *Kajian Nilai Ekonomis Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Eceng Gondok Di Desa Rowoboni Kabupaten Semarang Tahun 2013. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*